

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penyuluhan

A.1 Pengertian Penyuluhan Kesehatan

Penyuluhan kesehatan gigi adalah kegiatan yang dilakukan untuk penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui tehnik praktik belajar atau instruksi dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia secara individu, kelompok maupun masyarakat untuk dapat lebih mandiri dalam mencapai tujuan hidup sehat (Diantari, 2019).

A.2. Tujuan Penyuluhan

Menurut WHO tujuan penyuluhan kesehatan adalah untuk merubah perilaku perseorangan dan atau masyarakat dalam bidang kesehatan. Menurut Suprpto (2009), tujuan penyuluhan dapat meliputi tujuan kognitif, afektif dan psikomotor.

A.3 Media atau Alat Peraga

Media dibuat untuk memudahkan pemahaman materi yang akan disampaikan. Media yang dipilih harus bergantung pada jenis sasaran, tingkat pendidikan sasaran, aspek yang ingin dicapai, metode yang digunakan dan sumber daya yang ada.

B. Boneka Tangan

B.1 Pengertian Boneka Tangan

Boneka tangan merupakan keratifitas yang terbuat dari kain flanel yang berbentuk pola menyerupai bentuk manusia ,binatang, buah dan lainsebagainya dengan adanya karakteristik khusus yang digunakan dengan memasukkan tangan kedalam boneka dengan ukuran lebih besar

dari boneka jari dan dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dan media penyuluhan pada anak-anak (Gunuarti, 2010 ; Ekasriadi dkk, 2005)



Gambar 2.1 Boneka Tangan

B.2 Manfaat Boneka Tangan

Menurut (Gunawan, 2010) boneka sebagai media penyuluhan memiliki beberapa manfaat bagi sasaran anak-anak sd kelas I diantaranya yaitu :

- a. Mudah didapat
- b. Banyak disukai anak-anak
- c. Sebagai media penyampain /nilai moral yang efektif
- d. Memberikan dan memperkaya pengalaman
- e. Dapat diterima dengan mudah saat penyuluhan
- f. Karakter nya jelas akan mengandung minat dan perhatiannya
- g. Sebagai media berekspresi atau menyatakan perasaannya
- h. Dan dapat berimajinasi

C. Pengetahuan

C.1 Pengertian Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo dalam Naomi (2019), pengetahuan (*knowledge*) merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra, yakni: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba.

C.2 Tingkat pengetahuan

Menurut Notoadmodjo (2021), pengetahuan yang domain kongnitif mempunyai 6 tingkatan yaitu berupa :

1. *Know* (Tahu)

Artinya sebagai mengingat suatu materi yang sudah di pelajari sebelumnya. Termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini mengingat kembali (*recall*) berupa suatu yang spesifik dari semua bahan yang telah dipelajari atau motivasi yang telah diterima.

2. *Comprehension* (Memahami)

Artinya suatu kemampuan untuk menjelaskan secara tepat dan sesuai dengan objek yang telah diketahui dan dapat mendefenisikan materi tersebut benar dan tepat .seseorang yang sudah paham terhadap objek atau materi harus mampu menjelaskan, memeberi contoh, menyimpulkan, dan sebagainya terhadap objek yang telah dipelajari

3. *Application* (Aplikasi)

Artinya kemampuan untuk menggunakan materi yang sudah dipelajari pada situasi kondisi sebenarnya.

4. *Analysis* (Analisis)

Artinya suatu kemampuan untuk menjelaskan materi atau suatu objek kedalam komponen komponen, tetapi masih dalam stuktur organisasi, dan masih ada sangkut paut kaitannya satu sama lain .kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kata kerja, dapat menggambarkan, membedakan, memisahkan, mengelompokan dan sebagainya.

5. *Sinthesis* (sintesis)

Artinya kemampuan untuk menghubungkan bagian bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan istila lain sintesis ini suatau kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi formulasi yang ada.

6. Evaluasi (*Evaluation*)

Kemampuan untuk melakukan pembuktian atau sebuah penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian ini berdasarkan suatu kriteria yang sudah ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang sudah lama ada.

D. Menyikat gigi

Menyikat gigi adalah cara yang umum dianjurkan untuk membersihkan sebuah kotoran yang melekat pada permukaan gigi dan gusi. Lamanya menggosok gigi tidak ditentukan dianjurkan maksimal 2-5 menit, yang sangat penting dilakukan secara sistematis agar tidak ada sisi yang tidak tersikat. Cara yang dianjurkan dari posterior ke anterior pada sisi Rahang atas dan Rahang Bawah, dan berakhir pada posterior sisi lain (Hidayat, 2016).

D.1 SOP Menyikat Gigi yang baik

Menyikat Gigi yang baik dan teratur Sesuai SOP dan yang harus diperhatikan (Andini, 2010).

a. Pemilihan sikat gigi

Pilih bulu sikat gigi yang tidak terlalu keras/lembek/jarang. Atau pilihlah sikat gigi kecil untuk menyikat gigi geligi bagian belakang/gigi geraham. Gantilah sikat gigi minimal setiap 3 bulan sekali atau bila bulu sikat gigi sudah tidak beraturan/rusak tidak layak pakai lagi.

b. Waktu menyikat gigi

Waktu yang baik untuk menyikat gigi yaitu 2 x sehari (Pagi setelah sarapan, dan malam sebelum tidur) dan menggunakan pasta dengan kandungan flour.

c. Dental floss

Digunakan saat membersihkan sisa-sisa makanan yang menempel disela-sela gigi yang tidak tergapai sikat gigi.

- d. Bersihkan Lidah dengan menggunakan sikat gigi yang lembut dan tidak terlalu keras dan lama.
- e. Memeriksa kebersihan gigi dan mulut ke dokter gigi Minimal 6 bulan sekali untuk mengurangi resiko tertentu.

D.2 Teknik Menyikat Gigi

Menurut (Andini, 2010) menyikat gigi ada tekniknya yang tepat dan sesuai dengan SOP

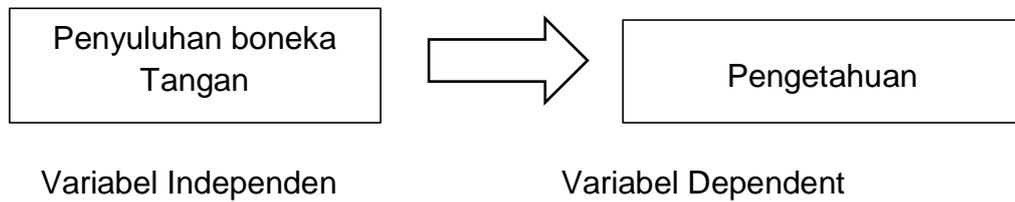
1. Lakukan dengan gerakan vertikal dari arah gusi ke ujung gigi. Untuk rahang atas, dari atas ke bawah dan sebaliknya, untuk rahang bawah, dari bawah ke atas.
2. Bagian permukaan gigi yang untuk mengunyah disikat dengan teliti tapi tanpa tekanan dengan gerakan maju mundur.
3. Bagian dalam dengan gerakan menyungkil tanpa menggosok dengan teliti dengan frekuensi tidak terlalu keras.
4. Gusi juga harus disikat agar sisa-sisa makanan lunak yang ada dileher gigi tersikat dan lakukanlah memasege pada gusi agar gusi tetap terjaga, kenyal dan terhindar dari karang gigi dan penyakit gigi dan mulut yang lain nya.
5. Menyikat gigi selama 2-3 menit

E. Kerangka Konsep

Kerangka konsep menurut (Nursalam, 2017) kerangka konsep penelitian merupakan proses penyusunan abstrak dari suatu realitas sehingga mudah dikomunikasikan dan membentuk teori yang menjelaskan keterkaitan antara variabel yang diteliti .kerangka konsep dibagi dua bagian yaitu :

1. Variabel Bebas (Independent) yang sifatnya mempengaruhi atau sebab terpengaruh
2. Variabel Terkait (Dependent) yaitu sifatnya tergantung akibat terpengaruh

Berikut variabel Penelitian :



F. Definisi Operasional

1. Penyuluhan menggunakan Boneka Tangan dilakukan untuk mengajak anak-anak agar tertarik kepenyuluh terhadap materi yang akan peneliti berikan kepada sasaran sesuai dengan Materi Menyikat Gigi
2. Pengetahuan
Pengetahuan merupakan sebuah perilaku yang menandakan adanya peningkatan ilmu terhadap baik sedang buruknya suatu tindakan yang akan dikuasai oleh setiap orang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode survei dengan bertujuan untuk mengetahui gambaran penyuluhan menggunakan media boneka tangan dengan pengetahuan tentang menyikat gigi pada siswa/i kelas I SD Dharma Wanita Pertiwi Jln Melati II No.30 Komplek Pemda Tk. I Kecamatan Medan Selayang.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

B.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada seluruh siswa /I Kelas I SD Dharma Wanita Pertiwi Jln Melati II No. 30 Komplek Pemda Tk.I Kecamatan Medan Selayang sebanyak 30 orang.

B.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai bulan February –Mei 2023.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

C.1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian adalah 210 orang di SD Dharma Wanita Pertiwi Jln.Melati II No.30 Komplek Pemda Tk .I Kecamatan Medan Selayang diseluruh Kelas

C.2 Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah yaitu 30 orang di kelas I SD Dharma Wanita Pertiwi Jln.Melati II No.30 Komplek Pemda Tk .I Kecamatan Medan Selayang.

Menurut arikunto apabila populasi ≤ 100 lebih baik di ambil semua hingga penelitian nya merupakan penelitian populasi.jika jumlah subjeknya ≥ 100 dapat di ambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih